

Wildan Fauzy

*celengan
babi*



Kumpulan Cerita Pendek Tapi belum Kekumpul

Celengan Babi

Wildan Fauzy

Celengan Babi

Kumpulan Cerita Pendek

Celengan Babi Kumpulan Cerita

Penulis: Wildan Fauzy

Editor: Wildan Fauzy

Tata Letak: Wildan Fauzy

Sampul: Canva user Heath X

Diterbitkan Oleh:

Self-made

E-mail: wildan@fauzy.eu.org

Fb. fb.me/wilfauzy

Instagram. [@wilfauzy](https://www.instagram.com/wilfauzy)

Website: wildan.fauzy.eu.org

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Belum ada kata pengantar sebelum kata itu diucapkan, sekian.

Terima kasih

Kota Bandung
Penulis

(Wildan Fauzy)



AYAM GEPREK

Si joni doyan jajan di persimpangan jalan simpang enam, lampu merah menyala lama sekali hampir setengah jam, ternyata ada kesalahan teknis, keadaan simpang siur, suara klakson tidak ada berhenti-henti, sedangkan si joni asik mondar-mandir.

Majikannya pusing bukan kepalang, si joni tidak kunjung pulang, ayam warisan dari leluhur mang dorakim bernama joni, lahir selasa pahing tengah malam, konon katanya leluhurnya mimpi bakal dapet rejeki nomplok sebelum joni lahir.

Ayam kampung lahir dengan sehat, tumbuh besar dengan kasih sayang majikannya, setiap hari selalu makan beras pulen hasil gilingan terbaik, tubuh

Celengan Babi

joni tegap sehat tidak seperti ayam kepunyaan mang burhan yang kurus dan selalu makan ampas beras atau dedek.

Suatu ketika ayah mang dorakim yang sudah sepuh, menitipkan barang berharga sebelum meninggal, dia mewarisi seekor ayam jago jantan asli kelahiran gang senggol kepada mang dorakim, tidak ada lagi barang yang berharga selain si joni.

Sehari setelah kepergian ayah mang dorakim, si joni sedih sekali, menangis sepanjang malam, tiga hari tidak makan, sebenarnya mang dorakim tidak terlalu pandai mengurus joni.

“kokok petok kokok petok huehue jancok”

si joni mengeluh karena harus makan raskin

“hehhh joni makan dulu kau, sudah seminggu kau puasa”

mang dorakim melempari joni dengan raskin

Tidak tahan lagi, joni kesal bukan main, akhirnya joni menyerang mang dorakim yang malang, bibir jadi monyong, pergelangan kaki lecet-lecet, terjadi perkelahian antara manusia dan seekor ayam yang sedang badmood karena dikasih beras miskin.

Bulu di kepala joni rontok akibat jambakan mang dorakim, pertahanan mang dorakim sudah lumpuh, terkapar di pelataran rumah yang hampir rubuh, si joni kepala nya jadi botak, lantas pergi meninggalkan lelaki yang terkapar.

“mampus kau! dasar manusia lemah.”

joni mengumpat dan melangkahi tubuh mang dorakim

“awas saja kau, ku geprek nanti.”

mang dorakim sempat menyumpah sebelum pingsan

Rasa bangga karena bisa mengalahkan seorang manusia, joni melebarkan bulu yang masih tersisa di leher, berjalan dengan gaya perlente menuju persimpangan jalan, perutnya masih lapar, mencoba tegap.

Si joni mulai nakal, semenjak ayah mang dorakim meninggal, mulai berani menyetubuhi ayam mang burhan, bahkan ayam bapak kades ia setubuhi dengan brutal, tetapi pak kades sangat senang akhirnya ayam bisa bertelur.

Hingga pada suatu hari, ketika si joni sedang asik jajan di rumah bordil khusus ayam di simpang

Celengan Babi

enak, cuaca sedang terik-teriknya, datang seorang lelaki membawa benda tumpul.

Si joni sedang asik-asik nya main kuda-kudaan dengan si juleha ayam kepunyaan bapak menteri, kaget bukan main mang dorakim masuk ke kandang ayam di dekat simpang enam, dan langsung menyekik si joni.

Tanpa pikir panjang si joni digeprek oleh mang dorakim, walaupun burung joni masih tegang, si joni meninggal di tempat dengan burung yang masih tegang, juleha menangis ketakutan melihat peristiwa siang itu.

Singkat cerita, mang dorakim membuka bisnis ayam geprek, akhirnya mimpi ayah mang dorakim benar adanya, bahwa ayam itu mendatangkan rejeki nomplok, bisnis ayam geprek mang dorakim laris bukan main, sudah mempunyai cabang di berbagai negara.

Suatu ketika mang dorakim diwawancarai oleh majalah bisnis kelas dunia.

“apa resepnya bisa laris sekali bisnis ayam gepreknya?”

wartawan dari majalah bisnis ternama bertanya

“ahhh, enggak ada resep khusus kok, kami disini hanya menjual ayam geprek jantan yang burungnya masih tegang”



MANCING

Mondar mandir, lapig kebingungan siang hari masih panas, berdiam diri di kamar, matahari sedang manja, dia telanjang percis di tengah langit, sedangkan lapig mencoba mendinginkan badan, terjun di bak mandi.

Minum es hanya mampu bertahan beberapa menit, tenggorokan kering lagi, bibir pecah-pecah, mata kering, niatnya siang ini mau memancing di balong pak sugeng.

“matahari sialan, saya sudah hitam tambah hitam saja seperti pantat ban dalam.”

lapig menggerutu

Pada akhirnya lapig memutuskan pergi memancing, percuma rasanya jika harus ngadem di kamar mandi, kebetulan sabun sudah habis, tengahnya bolong-bolong.

Hanya mengenakan kolor lambang bola klub inggris, lapig pergi ke tempat pemancingan sambil menenteng tongkat terbuat dari fiber, sebelum sampai di tempat tujuan, mencari cacing di pekarangan om bram.

Tanah kering tidak terlalu banyak cacing tinggal disini, hanya ada ular berkepala botak, mulutnya kecil sedang ngadem di bawah pohon durian, lapig tidak tega untuk dijadikanya umpan pancing.

“ehh ada om bram.”

lapig sedikit malu

“ngapain pig, siang-siang gini di pekarangan saya”

om bram datang hanya menggunakan kaos kutang

“ini om, lagi nyari cacing buat makan”

jawab lapig

Celengan Babi

“ohh yaudah lanjutkan pig, tadi ular om yang kepalanya botak lepas, liat enggak?”

om bram bertanya sambil melihat kiri dan kanan

“itu om di bawah pohon durian”

lapig menunjuk pohon di belakang nya

Tanpa pikir panjang om bram mengambil ular berkepala botak itu, lalu menaruh di dalam kolor, terlihat om bram sedang terburu-buru, istrinya memanggil dari belakang rumah.

“Pak, ularnya bapak ketemu belum? cepet kesini”

istrinya berteriak

“Iya bu, udah ketemu, ini bapak dimasukin kolor.”

jawab om bram sambil berlari menuju istrinya

Kulit lapig semakin gosong, dan sia-sia mencari cacung di pekarangan om bram, lapig akhirnya terus melanjutkan perjalanan ke tempat pemancingan tanpa

membawa umpan, berharap bertemu cacing yang tersesat di pinggir jalan.

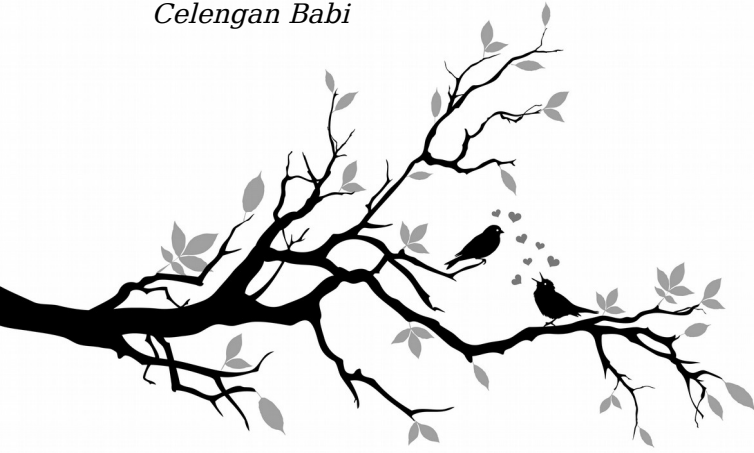
Setelah sampai di tempat pemancingan, sudah banyak bapak-bapak sedang memancing sambil minum kopi hitam dan menghisap rokok kretek sejuta umat.

Karena kesal tidak mendapatkan umpan, dan tempat untuk memancing, lapig meluapkan kekesalannya dengan menendang ember yang berisi ikan air tawar milik bapak yang berkumis tebal.

Keadaan tempat pemancingan yang semula damai dan tenang karena orang-orang fokus memancing tiba-tiba ramai terjadi perkelahian antara lapig dan bapak berkumis tebal.

Tidak ada orang yang membela lapig, basah kuyup dan terjerumus ke balong akibat tendangan dari bapak berkumis, lapig pulang ke rumah dengan tangan kosong.

Badan basah kuyup, akhirnya lapig memancing matahari sambil mengeringkan badannya yang bercampur lumpur, berjemur sampai matahari itu tenggelam, pulang magrib yang didapat adalah badan yang semakin gosong dan bau lumpur.



GEDE

dicariin pagi-pagi, bangun tidur udah ada disini, nih makan dulu!

seorang emak mencari anaknya

Pagi buta seorang bocah mengunjungi sebuah warung untuk berkumpul dengan teman sebayanya, jaman sekarang sudah banyak fasilitas tidak seperti dahulu kala, dimana handphone yang hanya ada game ular memakan biji ketumbar jadi primadona.

Bermain game online dengan bocah-bocah lainnya, gampang kesal karena selalu kalah, bocah berambut cepak tidak pernah menemukan kemenangan, selalu menemukan alasan untuk

melampiaskan amarahnya, dari sinyal internet yang lambat.

Pemilik warung sedikit kesal karena meja kesayangannya dipukul pukul oleh beberapa bocah, tidak punya salah apa-apa meja jadi sasaran, tukang warung keluar dan menghampiri sekumpulan bocah yang masih bermain game.

“hey bocah! kalo gede mau jadi apa?”

tukang warung bertanya

“mau jadi insinyur, dokter, mau jadi polisi tidur.”

beberapa orang bocah menjawab

“masih kecil udah banyak musuh!”

tukang warung kembali melipir

Diketahui bocah-bocah yang bermain game online tembak-tembakan selalu mati di tengah permainan, lebih tepatnya baru turun dari pesawat langsung kembali ke lobbi.

Seorang ibu paruh baya datang dengan membawa satu keresek, lalu menghampiri kumpulan bocah tersebut, kuping joko seperti ada yang menarik, melirik ke atas ternyata orang itu adalah ibunya.

Celengan Babi

Si joko kesal bukan main, sebentar lagi mau menang sudah masuk sepuluh besar, joko tidak menggubris dan lanjut bermain game, tetapi kini kedua kuping nya ditarik oleh ibunya, joko menangis bukan karena kesakitan tapi malu dilihat teman-temannya.

Kejadian pagi itu membuat tukang warung menjadi kesal, wifi langsung dicabut dari colokan tanpa menekan tombol off, sekumpulan bocah perlahan mulai pulang ke rumah masing-masing sebelum ibunya datang.

Bukan tanpa alasan joko selalu bermain game online mode tembak-tembakan, joko bercita-cita sejak lahir ingin menjadi polisi tidur.



NYAMUK

*Hidup untuk mati, akhirnya nyamuk memilih
menghisap darahnya sendiri.*

Sejak lahir di bumi, tidak ada yang mengharap nyamuk itu ada, namanya juha lahir pukul sepuluh siang, kekurangan gizi sejak lahir, ibunya mati perjalanan pulang sehabis menghisap darah ceu romlah penjual nasi pecel.

Juha yatim piatu hidup sendirian sejak kecil, tidak ada seekor nyamuk yang mau bergaul dengan dia, sebab juha tidak pernah menghisap darah manusia, masih ada rasa trauma ketika mengetahui ibunya mati di tangan ceu romlah.

Celengan Babi

Setiap malam juha selalu menyendiri, sedangkan teman sebayanya sibuk mencari penghidupan di sekitaran warung pecel ceu romlah, terdiam merenung, ruang gelap, juha selalu overthinking memikirkan hari esok.

Mengapa aku dilahirkan di bumi ini?

juha teriak sangat keras di dalam hati

Tidak ada nafsu makan, sudah tiga hari tidak menghisap darah, terhitung sejak juha lahir, meragukan segala hal yang dia jumpai, memperhatikan teman-temannya mati karena terlalu kenyang, atau mati setelah menghisap darah bos kayu.

Kepala juha dipenuhi oleh pertanyaan tentang kehidupan, buat apa hidup kalau hanya jadi beban orang lain, tidak ada manfaatnya sama sekali, pernah sekali waktu juha melihat kejadian yang membuat dirinya memutuskan hal besar dalam hidupnya.

Pada suatu malam yang hangat, diketahui nyamuk terkuat diantara nyamuk lainnya, mang juned meninggal di usianya yang baru seminggu.

Keyakinan juha untuk terus hidup semakin ragu, buat apa susah menghisap darah jika hanya mampu hidup satu minggu.

Akhirnya juha memutuskan untuk menghisap darah manusia, semua nyamuk di sekitaran warung ceu romlah terkejut dan memandang sinis.

Seorang pemuda sedang bersedih duduk di pinggiran warung, juha mendapatkan sasaran yang tepat, terbang setengah oleng, badan juha kurus kering, bersusah payah menghampiri pemuda sialan itu.

Butuh waktu yang lama hingga juha sampai di pemuda itu, ketika singgah di tangan, juha bingung bukan kepalang, tidak tahu bagaimana cara menghisap darah, badannya berkeringat, berpikir tidak membantu.

Pemuda sedih melirik juha, mereka saling memandang, juha semakin ketakutan, tanpa pikir panjang akhirnya juha menghisap darahnya sendiri, pemuda itu kebingungan.

Tidak ada niatan dari pemuda sedih untuk membunuh juha, malah pemuda itu ingin bercerita panjang lebar tentang hidupnya yang selalu sedih.

Juha mengakhiri hidupnya dengan sia-sia, pemuda sedih semakin sedih melihat nyamuk yang singgah di tangannya tanpa sempat menghisap darah.



MAKAN BERSAMA

Hanya menghitung beberapa hari, tahun akan berganti, tetapi seorang lelaki masih muda dengan baju yang lusuh duduk di pinggir tembok, dia memandang ke arah langit, tidak ada bayangan dari bintang, hanya ada beberapa hembusan angin masuk ke ruangan yang lembab.

Nade masih duduk bersandar di tepian tembok kamar kosan, tidak ada acara yang harus dihadapinya, atau sesuatu kegiatan yang membuatnya keluar dari kamar kosan, malam ini dia habiskan duduk termenung

berharap bintang jatuh dan menimpa dirinya, tetapi hal itu tidak mungkin, hanya ada di pikiran nade.

Jam sudah menunjukkan pukul setengah dua belas malam, suasana semakin hening, hanya ada teriakan kecil dari seberang kosan, seorang perempuan yang menemui seekor kecoa yang tersesat di kamarnya, nade bisa menebak dari suara teriakan yang samar dari kejauhan, pendengarannya sangat jelas, bahkan suara yang ada di dalam perutnya terdengar dengan lantang.

Waktu yang tepat untuk makan malam adalah sebelum jam tujuh malam, hal tersebut tidak berlaku bagi nade, baginya waktu makan yang tepat adalah ketika ada makanan yang bisa dimakan di depan mata, nade sedang membayangkan ketika berada di rumah, menyantap makanan masakan ibu sehabis magrib, duduk bersama di tempat makan tanpa meja dan kursi.

Mendengarkan cerita dari salah satu anggota keluarga, makan hanya membutuhkan beberapa menit saja yang membuat lama adalah obrolan setelah makan, lalu nade tersadar bahwa itu hanya bayangan yang ada di kepalanya, sebab nade teringat perkataan bapaknya yang membuat nade enggak untuk makan bersama setelah magrib, sungguh tidak ada kata yang lebih menyakitkan hati nade, menyantap makanan

Celengan Babi

dengan nikmat lalu terlontar perkataan yang membuat semua hal yang masuk ke perut ingin dimuntahkan seketika.

Akhirnya nade beranjak dari lamunan yang cukup lama, berdiri, meninggalkan tembok yang berdebu, ada bekas cat berwarna putih menempel di lengan dan baju, nade menuju kamar mandi untuk membasuh muka, dan udara semakin dingin, hampir dua jam nade melamun sambil bersandar di tembok, hari sudah berganti dan nade masih saja sama, melihat jam sudah hampir jam dua dini hari, nade mencoba tidur walau makan malam dia lewatkan.

Tanggal sudah berubah di penghujung tahun, sudah banyak penjual kembang api dan terompet berjajar di setiap lahan kosong pinggir jalan, sama seperti penghujung tahun biasanya, tetapi hal yang tidak pernah diduga, hujan deras turun di subuh hari, sebagian orang bangun biasanya, tetapi sebagian lagi memilih menikmati suara hujan yang deras, dan tertidur kembali, mungkin sebagian daerah menemui musibah ketika hujan datang dengan tiba-tiba.

Nade lebih memilih, pilihan kedua yaitu terbangun karena suara hujan deras lalu tertidur kembali, kebanyakan orang berterima kasih kepada hujan yang sudah turun, hanya ada satu orang yang

kesal, sebelum tidur mencuci baju dan menjemurnya ketika malam, sebab besok pasti matahari muncul dengan sinar teriknya, tetapi dugaannya salah besar, hujan deras datang menghampiri, tanpa ada penjelasan oleh ramalan cuaca, sebab ramalan cuaca sudah tidak dipercaya oleh orang yang kesal menunggu hujan.

Pagi kali ini hujan masih saja membasahi bumi, jam sudah seharusnya banyak manusia harus menyelesaikan kegiatan yang biasanya diselesaikan, suhu dibawah rata-rata pada biasanya, matahari tertutup awan hitam, udara sudah dipastikan dingin, tetapi hal tersebut adalah musibah bagi nade, kasur sudah menitip, tidak ada selimut, membuat nade menggigil pagi ini, melihat jam tidak banyak berubah, terasa melambat bagi nade.

Teriakan dari seorang wanita yang biasanya samar-samar terdengar kini tertutup oleh deranya hujan, pendegaran nade mulai tidak terlalu tajam, nade tidak bisa tertidur kembali, tepat sehari sebelum pergantian tahun, cuaca hampir di seluruh wilayah menemui hujan, terendam dan terpenuhi emosi yang mendalam, di ujung sana ada orang yang melamunkan hujan akan turun seharian, siang dan malam, dan berharap malam pergantian tahun masih terendam hujan.

Celengan Babi

Lamunan seorang di ujung sana mungkin saja terwujud, sebab do'a dari orang yang selalu menderita, mungkin sesekali do'anya terwujud, kasihan jika terus-terus menderita sepanjang hidupnya, matahari tetap bersinar seperti biasanya, teteapi awan hitam lebih dominan, sudah siang tetapi terasa masih subuh hari, ada beberapa kegiatan ekonomi yang berjalan, teteapi hanya beberapa saja yang melakukannya.

Warung kelontong dekat tempat tinggal nade tutup, nade terasa lapar yang amat sangat dalam, hampir seharian perut nade belum terisi oleh makanan, hanya beberapa gelas air yang masih tersisa dari tumpahan galon yang hampir habis, nade tidak terlalu miskin untuk ukuran manusia seumurannya, akibat terlalu lama melamun, makan pun terlewat, harus mengunjungi warung makan jauh di pinggir jalan utama, tidak ada warung membuka tirainya di pinggiran gang, penjual lebih sibuk menikmati hujan, mungkin persediaan makanan masih banyak di lemari pendingin, masih cukup untuk memenuhi kebutuhan beberapa hari ke depan.

Semua tetangga nade masih menyimpan sisa makanan, terdengar samar-samar, dari balik tembok, suara seseorang membuka kantong plastik, dan suara orang yang sedang mencuci beras, suara dispenser, beberapa obrolan basa-basi, rupanya pendengaran

nade kembali tajam, rasa lapar kini menerjang di segala organ tubuh, mulai dari ujung kaki sampai ujung kepala, badan menjadi lemas, penglihatan yang kabur, tetapi pendengaran yang semakin tajam, terdengar isi hatinya berbicara, “makan sekarang juga, nade!”.

Bangun dari rebahan, hujan masih turun, nade beranjak keluar dari kamar, tanpa menggunakan payung dan jas hujan, mulai berjalan menelusuri jalanan gang yang mulai tergenang oleh air, sudah bisa dipastikan semua kain yang menempel di badan nade basah kuyup, perjalanan cukup jauh jika harus ditempuh dengan sepasang kaki, dan tubuh yang lemas, panggilan hatinya menggerakkan seluruh badan untuk menuju warung makan di pinggir jalan utama.

Makan dan minum adalah kebutuhan dasar semua makhluk hidup, namun manusia mempunyai cara sendiri untuk melakukannya, dari orang paling kaya sampai paling miskin di dunia tetap membutuhkan yang namanya makan, tidak peduli enak atau tidak, makanan termahal atau termurah di dunia, semuanya sama aja akan terbakar di dalam tubuh agar manusia bisa tetap hidup untuk hari selanjutnya, tetapi masih ada saja orang yang masih memikirkannya besok makan apa, dari masa awal manusia di bumi sampai sekarang, kelaparan masih terjadi, tidak ada yang benar-benar tidak merasa kenyang, kelaparan nyata adanya.

Celengan Babi

Warung makan sudah hampir terlihat oleh pandangan nade, butuh beberapa langkah kaki untuk mencapainya, terbaca dengan jelas, papan nama “Warung Nasi Khas Sunda” dibalik rintik hujan, hanya ada beberapa orang yang singgah di warung nasi tersebut, nade masuk dengan badan yang menggigil, memesan sepiring nasi dan beberapa lauk, mengambil dompet di saku celana yang basah, dompet kulit buatan pengrajin rupanya menyelamatkan semua isi dompet, selebaran uang tidak terlalu basah, pada akhirnya nade mulai menyantap makanan yang didominasi oleh bahan dari cabe dan rempah-rempah.

Tidak bisa makan dengan terburu-buru, sebab akan mengakibatkan tersendak, perut harus menyesuaikan dengan apa yang dimakan, apalagi seharian belum terisi, fatal akibatnya jika makan terlalu lahap, makan dengan tempo perlahan, seiring waktu makanan yang ada di depan pandangan nade habis, tersisa hanya tulang belulang dari ikan yang hidup di air tawar, butuh waktu setengah jam untuk menghabiskan itu semua, nade bisa bersendawa, tidak terlalu terdengar, suara hujan lebih nyaring.

Setelah menghabiskan makanan, nade baru minum, sebab tidak terbiasa makan sambil minum, harus terpisah, teringat kembali sehabis makan, biasanya mengobrol dengan keluarga, dan kini nade

hanya menguping obrolan dari meja sebelah, obrolan tentang rencana malam tahun baru, nade hanya tertawa di hati kecilnya, semoga hujan seharian, tidak mengapa nade hanya berharap seperti orang di ujung sana yang sedang malamun, lantai di warung nasi tergenang oleh air, beberapa diantaranya terbawa oleh air yang mengendap di baju nade.

Lalu nade teringat oleh suasana rumah yang hangat, pikirnya terlalu naif jika memikirkan perkataan bapaknya, mungkin ada benarnya, nade saja yang tidak bisa menerima kenyataan, jangan terlalu diambil hati, sebab nade tidak mau mendengar perkataan hatinya yang terdengar oleh pendengaran yang tajam, di luar masih saja hujan, tanpa pikir panjang nade pergi meninggalkan rumah makan tersebut dan kembali ke tempat lamunannya.

Berjalan dengan penuh rasa gemberi, sudah tidak terdengar lagi suara perutnya, hanya ada suara rintik-rintik hujan dan mobil yang melaju degan pelan di jalan utama, perjalanan menuju kosan terasa cepat berbanding terbalik dengan keberangkatan, memang sudah seperti itu layaknya, waktu pulang lebih cepat dari waktu berangkat, melihat hal yang sama terasa singkat, wajar saja beberapa orang mengatakati “hidup ini singkat”, sebab mereka melakukan hal yang sama setiap harinya, terbunuh oleh waktu.

Celengan Babi

Pada akhirnya nade mengikuti kata hati, untuk makan, dan sampai di kosan, nade kembali seperti biasanya melamun sambil bersandar di tembok, hari masih panjang untuk melamun, beberapa jam lagi malam akan datang, nade masih berharap semoga hujan turun sampai tahun depan, dan orang di ujung sana masih berharap hal yang sama, melamun di penghujung tahun adalah kegiatan nade dan orang di ujung sana.

Melewati malam pergantian tahun dengan kegiatan yang membosankan, tidak ada perayaan, atau harapan yang tidak pernah terwujud setiap tahunnya, dan membuat harapan baru, terus menerus berulang, apa itu resolusi, daftar bualan yang tidak pernah dilakukan, hanya menjadi omong kosong di awal tahun, hujan masih turun di malam pergantian tahun, tidak begitu deras, hanya rintik-rintik dan angin yang lumayan kencang.

Di belahan dunia, sudut-sudut kota besar, meski diguyur hujan, kembang api dan riuh manusia di pinggiran jalan, membuat suasan yang dingin menjadi hangat, beberapa orang tidak merayakan, lebih memilih tidur terlelap, seolah-olah tidak mengetahui tentang apapun, tidak ada hari yang istimewa semuanya sama saja di mata sebagian orang, mereka yang memilih

mengakhawatirkan hari esok, sesuatu yang sudah terjadi selalu membawa tidurnya tidak lelap.

Seorang perempuan di persimpangan jalan, memegang kembang api dengan mimik wajah yang datar, teman-temannya bersemangat menyalakan kembang api ke ujung langit, besok libur, tidak perlu ada yang dirisaukan, harapan yang belum tercapai, mungkin akan terwujud di tahun ini, menyantap cemilan sampai larut malam, dan menikmati waktu, seakan malam ini begitu panjang, tetapi perempuan itu masih saja memasang muka yang datar, semuanya sama saja hanya ada gemerlap yang sebentar lagi padam, pagi buta datang sebentar lagi, dan kita semua akan lupa tentang harapan yang pernah terlintas, kembali pada rutinitas yang sama.

Pagi menjelang, mata masih terasa perih, tidak ada salahnya terlelap kembali, tidak ada kegiatan yang harus diselesaikan, sebelum menyadari akan rutinitas, perempuan itu mencoba menutup mata ketika matahari mulai terlihat, dalam sekejap matahari tertutup awan hitam, diberitakan di beberapa daerah banjir datang dengan tiba-tiba, bukan karena tiba-tiba, manusia yang merencanakannya bahwa banjir akan menjumpai ke bumi, dengan cara menebang pohon secara serampangan, membuang sampah sembarangan, dan memenuhi lahan kosong.

Celengan Babi

Terbangun, perempuan itu menyadari sudah hampir malam, jam menunjukkan setengah enam, kepala sedikit pusing, tidur tanpa mengalami mimpi cukup menyenangkan, waktu terasa lebih cepat, tidak dihabiskan oleh mimpi yang tidak masuk akal, perempuan itu mencari segelas air minum, tenggorokkannya kering, tidur lebih dari delapan jam cukup membuat kepala menjadi pening, teman-temannya sudah bangun terlebih dahulu, hanya ada soda, air mineral tidak tersedia, perempuan itu meminum, berharap tenggorokkannya basah.

Sungguh sore ini terasa seperti pagi, tidak banyak manusia yang melakukan aktifitas, memang tidak ada hujan hanya gerimis kecil, perempuan itu melangkah keluar untuk membeli air mineral, melangkah di tahun baru tidak banyak yang berubah, mungkin harapan temannya sudah mulai pudar, bangun pagi adalah harapan pagi temannya yang selalu bangun siang, nyatanya dia bangun di pertengahan sore, dan perempuan itu tidak menemukan warung yang terbuka tirainya, tersesat rupanya.

Baru teringat bahwa perempuan itu tidak tidur di rumahnya, melainkan di rumah seseorang yang sudah lama ia kenal, jalanan gang terasa asing, tiga puluh meter biasanya ada warung, tetapi hanya ada pembuangan sampah, dia pun kembali ke rumah, dan

menanyakan apakah ada air mineral, hanya butuh melangkah ke area belakang rumah, ditemui dapur yang menyidiakan air minum dan makanan yang melimpah, bangun di sore hari membuat perempuan itu kehilangan kesadaran.

Setelah minum beberapa gelas, tenggorokan basah, sedikit demi sedikit rasa sakit di kepala hilang, malam datang, perempuan itu tidak ada niatan untuk pulang ke rumah, menginap di rumah temannya pilihan cukup baik, libur masih tersisa, dan suasana rumah semakin sepi setelah kepergian kedua orang tuanya, hanya ada dia dan kakak, kakaknya pun pasti tidak ada di rumah, sudah terbiasa hidup dengan kesendirian, mengobrol dengan beberapa teman mungkin bisa menghalau rasa sepi.

Meninggalkan atau ditinggalkan adalah proses agar terus hidup di hari esok, yang tersisa hanya kenangan, waktu tidak pernah berhenti berputar, hanya kita yang diam di tempat, perempuan itu melihat sekitaran halaman rumah, dan matahari terbenam tanpa disadari keberadaannya, malam datang, senyi kembali berjumpa, ada beberapa orang di rumah temannya, hanya menonton acara di televisi yang setiap tahunnya diulang.

Celengan Babi

Suasana di ruang tamu cukup ramai, perempuan itu beranjak dari ruang tamu dan menuju teras depan rumah, melihat ke atas langit, tidak ada bintang malam ini, hanya langit yang gelap, dan lampu yang berkedip, entah itu pesawat atau alien sedang tersesat, perempuan itu tidak perlu ambil pusing, menarik nafas dalam-dalam, terbayang tentang seseorang di ujung sana, entah itu siapa, hanya terlintas secepat di pikiran perempuan itu.

Perempuan itu kembali ke rumah, melihat sekeliling ada banyak foto terpajang di sela-sela tembok, teringat di rumahnya hanya ada kalender dengan foto model perempuan, dan tulisan nama grosir dekat rumahnya, tidak terlalu banyak foto kenangan yang terpajang di tembok, perempuan itu sudah lama kesepian sejak kecil, menuju ruang tamu, temannya masih asik menonton film, perempuan itu menghampiri, mencoba menipis sepi dengan mengobrol tentang segala hal.

Malam kali ini berbeda dengan malam sebelumnya, tidak ada riuh manusia, atau suara kembang api, tetapi perempuan itu tidak lagi bermuka datar, rupanya mimik wajahnya menahan lapar, sebagai seorang teman yang baik dan juga tuan rumah, temannya menawarkan makanan yang masih tersisa di dapur, perempuan itu makan dengan lahap, bukan

karena makanannya enak tetapi banyak orang yang makan bersama di meja makan kali ini.

Perempuan itu sangat jarang makan di rumah, sebab dapur rumahnya selalu kosong, dan seorang kakak tidak pernah masak untuknya, sepasang kakak adik yang selalu makan di luar rumah, bahkan meja makan yang terbuat dari kayu jati terbaik dengan ukiran yang menawan kini sudah berdebu dan banyak serangga yang hidup diantara sela-sela meja makan.

Makan malam bersama adalah salah satu hal yang tidak pernah dilakukan oleh perempuan tersebut, baru kali ini dia makan dengan wajah yang tersenyum, kadang nasi sering jatuh dari mulutnya, bahagia yang tidak terbandung tergambar di wajahnya, temannya merasa iba.

“jika lapar nanti ke rumah tante aja, banyak makanan yang tersisa”

seorang paruh baya berbicara dengan wajah yang bersinar.

Secara tidak sadar, perempuan itu tersendak mendengar perkataan wanita paruh baya, berkata dengan penuh cinta, hal yang membuat kesal adalah ketika makan lalu minum, maka tidak bisa melanjutkan makan, perempuan itu menarik nafas dalam-dalam, dan

Celengan Babi

menolak himbauan temannya untuk minum, sebab dia tahu kalau minum maka menikmati makan malam kali ini akan berakhir.

Makan dengan berlahan dan menikmati momen pada saat ini, tidak ada yang istimewa, hanya makanan yang dia sering jumpai di warung makan, entah mengapa rasanya begitu nikmat, hampir setengah jam, perempuan itu baru bisa menghabiskan makanan yang ada di depan mata.

Akhirnya perempuan itu bisa minum dengan nyaman setelah menghabiskan makanan, semua orang yang ada di ruang makan belum beranjak pergi, perbincangan di meja makan membuat perempuan itu tidak mau mengakhiri momen kali ini, rasanya ingin hidup di meja makan, mengobrol apa saja yang bisa diperbincangkan.

Semakin malam, perbincangan di meja makan pun selesai sudah, perempuan itu bergabung dengan temannya untuk menonton film yang masih saja diulang, manusia memang sering memutar kembali hal yang disukai, entah itu lagu, film, atau buku, tidak pernah bosan, ketika bosan mencari hal yang baru, ketika selesai maka akan kembali dengan hal paling disukai.

Sudah tengah malam, perempuan itu sudah dipastikan tidak bisa tidur, sebab sudah banyak waktu tidur yang dia rampas tadi pagi, beranjak ke teras rumah, semuanya hening hanya ada beberapa suara serangga yang mulai bekerja di malam hari, perempuan itu mulai melamun sambil bersandar di tembok dekat teras rumah mulai memikirkan seseorang di ujung sana.

Malam semakin dingin, sunyi nan sepi, akan tetapi suara nyamuk di telinga perempuan itu sangat mengganggu, dan bekas gigitan nyamuk tampak meluas di permukaan kulit, akhirnya memilih untuk mengakhiri lamunan malam ini dan beranjak masuk ke rumah, mencoba untuk tertidur, namun hal yang dipaksakan tidak selalu berjalan dengan lancar.

Seiring berjalannya waktu, perempuan itu mulai memejamkan mata, satu harapan sebelum tidur, perempuan itu memohon agar tidak bermimpi, karena harapan jarang sekali terwujud, tidur akan datang dengan mimpi yang belum terbayangkan sebelumnya.

Berjalan di ruangan kosong, melihat sekeliling tidak ada yang bisa dilihat, selain kekosongan itu sendiri, perempuan itu terus berjalan di dalam mimpinya, perjalanan tanpa tujuan, tidak ada ujung yang terlihat, tidak ada arah petunjuk, yang bisa

Celengan Babi

dilakukan adalah terus berjalan, membosankan namun perempuan itu terus berjalan.

Menagis dalam mimpi adalah hal yang konyol, perempuan itu terus berjalan, tidak ada yang mengetahui dengan pasti sudah berapa kilometer yang ditempuh, perempuan itu meminta tolong agar terbangun dari mimpi yang menyiksa ini, sialnya, perempuan itu terus saja berjalan, tidak ada yang mendengar ketika berteriak dalam mimpi, tidak ada yang mendengar.

Terdengar suara temannya, mulai terlihat titik hitam kecil diantara kekosongan yang semuanya berwarna putih,

“tolong bangunkan saya!”

teriak dalam mimpi perempuan itu, malam sudah berlalu, dan pagi pun sudah berlalu bersama dengan harapan sebagian orang yang sirna, temannya melihat perempuan itu tertidur pulas, tidak tega rasanya membangunkan.

Ada yang pengganjal penglihatan temannya, perempuan itu tertidur pulas dengan keadaan badan penuh dengan keringat, padahal udara pagi ini cukup

dingin, dan matahari belum terlihat walau siang sebentar lagi datang.

*“tolong sekali lagi, bangunkan saya!”
perempuan itu berteriak dalam mimpinya
dan masih terus berjalan.*

Seorang wanita paruh baya datang menghampiri dan menyuruh semua orang yang ada di rumah untuk makan, lantas seorang teman dengan perasaan yang tidak enak membangunkan perempuan itu, terbangun dengan nafas yang tersegas-gesa seperti ayam yang hendak disembelih oleh pemiliknya karena tidak ada lagi uang yang tersisa, terpaksa harus menyembelih ayam kesayangannya.

Menarik nafas dalam-dalam, sebagai teman yang baik, membawakan segelas air untuk perempuan itu,

*“mimpi apa kamu sampai keringetan?”
temannya bertanya dengan basa-basi.
“biasa mimpi ditagih hutang”
perempuan itu menjawab dengan datar,
beranjak dari tempat tidur, dan menuju
kamar mandi untuk membasuh keringat
yang membasahi seluruh badan.*

Celengan Babi

Setelah membersihkan badan, wanita itu mulai bisa tersenyum kembali, mengingat sarapan pagi di meja makan bersama, ajakan dari wanita paruh baya dia adalah ibu dari temannya, kadang perempuan itu merasa iri dengan temannya, masih mempunyai seorang ibu, tidak perlu bersedih lagi cukup berjalan dalam kekosongan membuat kering kerongkongan.

Menyantap makanan yang tersedia di meja, perempuan itu kegirangan tidak sabar untuk menghabiskan makanan lalu mengobrol dengan temannya dan wanita paruh baya sehabis makan, nasi kuning, telur dan beberapa macam gorengan serta sambal, mewarnai pagi yang masih saja gelap tertutup awan hitam.

Obrolan diakhiri oleh perempuan itu mengajukan diri untuk mencuci piring bekas sarapan, tanpa ada persetujuan, perempuan itu mengambil piring dan mencuci, libur tahun baru hanya beberapa hari tidak seperti libur orang pengangguran, dan perempuan itu harus kembali ke rumah asalnya, sebelum pulang wanita paruh baya memberi makanan untuk bekal, perempuan itu menerima dengan sangat senang.

Perjalanan pulang membawa kenangan, perempuan itu hanya bisa berharap kakaknya sudah ada di rumah dan bisa makan bersama di meja makan,

setelah sampai rumah tidak ada orang, baru disadari kakaknya sudah memberi pesan yang dikirim lewat pesan instan, sirna sudah hal yang terbayangkan oleh perempuan itu.

Siang sudah menjadi malam, perempuan itu menghangatkan makanan pemberian wanita paruh baya, dan mulai makan dengan kesendirian di meja makan yang berdebu dan dihuni oleh berbagai macam serangga, sehabis makan perempuan itu beranjak ke teras rumah, duduk bersandar di tembok dan mulai melamun tentang segala hal yang ada di kepalanya, lalu terlintas tentang seseorang di ujung sana.

*“apakah ada orang yang sama melakukan kegiatan seperti saya”,
perempuan itu berkata dengan dirinya sendiri.*

Malam pergantian tahun sudah berlalu, nade bangun dari tidur di awal tahun yang masih mendung, tidurnya tadi malam sangat nyenyak, selain perut yang terisi dan makanan hasil olahan warung makan sangat lezat, namun sehabis bangun tidur sisa makanan di dalam perut ingin dikeluarkan, untungnya kamar mandi kosong tidak perlu mengantri, sebab rasa buang air besar sudah di penghujung.

Celengan Babi

Buang air besar dengan lancar di pagi hari adalah cita-cita nade setahun belakangan, selain bangun tidur selalu kesiangan dan juga perut yang tidak terisi sebelum tidur, mengakibatkan impian untuk buang air besar di pagi hari tidak pernah terwujud, mengikuti kata hati bisa mewujudkan impian nade di awal tahun ini.

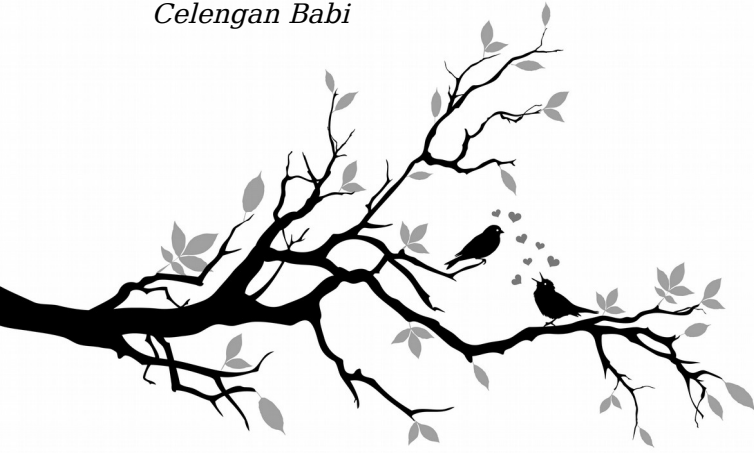
Entah kapan lagi nade mendengarkan kata hatinya, pendengarannya sangat jelas tetapi suara hari jarang sekali bisa didengar oleh indra penderangan nade, butuh situasi dan kondisi tertentu agar semuanya bisa dilakukan, udara yang dingin membuat nade enggak untuk mengambil air yang ada di bak mandi, butuh waktu lama nade akhirnya mengambil air di bak.

Terpikirkan untuk pergi mencari sarapan di pagi ini, sambil menuntaskan buang air besar nade melamunkan sarapan yang enak disekitaran gang tempat tinggalnya, lamunan itu buyar, ada suara orang yang mengganggu kegiatan buang air besar pagi ini.

“siapa di dalam, cepetan!”

*seseorang mengetuk pintu kamar mandi
sambil bergumam, seakan-akan waktu
untuk hidup sebentar lagi.*

Nade beranjak dari kamar mandi, cukup lama nade menghabiskan waktu hanya untuk buang air besar, sesuai lamunannya, nade singgah ke kamar untuk mengambil jaket dan juga dompet, berjalan menelusuri gang mencari sarapan yang paling enak diciptakan di bumi, hampir semua gang sudah dilalui, namun tidak ada yang mengundang selera makan.



PATAH HATI

Tengah malam lapig masih meminum kopi, semua temannya sudah tertidur pulas, keringat dingin, jantung berdetak kencang, lapig tidak berani tidur malam ini, secangkir kopi tersisa hanya ampas, lapig bergegas ke warung yang masih buka di sekitaran kandang babi.

Enggak bisa tidur brek? ngopi lagi? siap brek

tukang warung

Iya brek ngopi lagi

lapig menunggu kopi buatan mang brek

Tidak perlu mengenakan jaket, malam ini memang dingin bukan main, tetapi lapig masih keluar keringat, si tukang warung terlihat kebingungan melihat

tingkah lapig, mengusap keringat di wajah dan menarik nafas dalam-dalam, lapig mulai bisa tenang.

Menunggu cukup lama, si tukang warung kehabisan stok air panas di termos, terpaksa harus memasak air panas terlebih dahulu, lapig masih setia menunggu kopi datang, sambil menggigit jari jemari, akhirnya kopi panas buatan si tukang warung datang, lapig langsung bergegas kembali ke kandang babi, tidak mau ketiduran di warung si brek.

Semua gelas kotor, tidak ada yang tersisa satu pun, lapig merobek botol minum untuk dijadikan gelas, tidak ada satu atau dua orang melintas, keadaan malam ini benar-benar sepi, lapig bisa tenang kembali, harapan satu-satunya adalah tidak mau tertidur.



MIMPI SIANG BOLONG

Lapig malam ini menunggu teman-temannya datang, jam sudah masuk malam, perut lapig sudah keroncongan sejak sore, tidak ada sisa makanan atau uang receh yang terselap di kantong celana, berharap temannya datang membawa sebungkus nasi padang, dua sachet kopi dan rokok yang masih tersegel.

Menunggu tidak ada bosan, lapig masih menanti, tidak ada salahnya tidur sejenak, barangkali ketika bangun sudah tersedia makanan dan seperangkatnya, cuaca malam ini sangat dingin tetepi tidak ada tanda-tanda hujan akan turun, langit tidak begitu gelap.

*ai kamu udah ngerjain soal dari pak
sukontol?*

obrolan orang lewat di depan kandang babi

Seketika lapig bangun dari rebahan, melihat disekitar luar, hanya ada orang asing lewat sambil mengobrol, kembali lagi rebahan, tidak terasa waktu cepat berlalu, suasana semakin sepi, semua jarum jam sudah berada di tengah.

Impian dan harapan lapig mulai sirna, mengunci pintu agar tidak ada tikus yang bertamasya, memaksa memejamkan mati, terdengar suara langkah kaki dari kejauhan, lapig mengintip di sela jendela yang tidak berkaca, berharap nade dan mona datang.

Suara langkah kaki semakin dekat, diiringi dengan tingkah yang tidak normal, lapig memandang dengan curiga dari sela jendela, jika dilihat dari pantulan bayangan seperti itu bukan nade atau mona.

Seketika bulu kuduk lapig berdiri, menarik selimut dan mencoba melupakan apa yang sudah dilihat tadi, lapig semakin berhalusinansi, lapih pura-pura tidur sampai subuh.

Waktu subuh datang lapig mulai bisa tertidur pulas, manusia normal pada umumnya mulai

Celengan Babi

melakukan aktivitas di pagi hari yang cerah dan sejuk, matahari tidak terlalu tampak.

Lapig masih tertidur pulas, tidak terasa sudah siang bolong, matahari sudah tampak jelas, terbangun oleh sinar matahari yang masuk dari pintu masuk, lapig kebingungan sejak malam pintu sudah terkunci rapat, bulu kuduk bangun, lapig mulai membuka mata pelan-pelan.

Sebungkus nasi padang, dua sachet kopi hitam dan sebungkus rokok tersedia dihadapan lapig, betapa gembira hati lapig bangun tidur sudah tersedia semua yang dia inginkan sejak tadi malam.

tok tok, pig, buka pintu woy bangsat!

mona mengedor pintu sangat keras

Setengah sadar lapig bangun dari tidurnya, rasa kesal yang tersisa impiannya hanyalah mimpi, lapig lalu membuka pintu, mona dan nade datang tanpa membawa makanan, lapig masih setia dengan perutnya yang keroncongan.



LELAKI MENANGIS

Duduk termenung disudut kota yang murung, seorang lelaki berwajah lusuh tanpa semangat hidup berjalan tanpa mengangkat kedua kakinya, suara pasir bercampur debu terbawa oleh gesekan dari sepatu lelaki murung itu.

Bagaimana bisa lelaki murung itu duduk sambil berjalan, tidak bisa dijelaskan dengan logika, matahari muncul sangat malas sekali, pemandangan kelabu sejak tadi pagi sampai sore ini.

Celengan Babi

*perut sialan kenapa terus bunyi saja kau
bangsat! ku buang kau.
lelaki murung akhirnya berkata*

Setelah itu lelaki tersebut kembali muram terus berjalann tanpa mengangkat kaki, debu berhampuran di sekelikungnya, tidak ada seorang pun yang mau mendekati.

Ada beberapa orang berjalan sambil mengobrol, lelaki murung mengamati dengan pandangan yang sinis, seorang perempuan mengenakan pakaian serba hitam tersenyum kepada lelaki muram, dan seketika lelaki muram menangis tanpa dia sadari.

Pasir bercampur debu kini menjadi basah oleh tetesan air mata lelaki murung, matahari semakin bersembunyi, suasana semakin kelabu, suara petir mulai menyambar saling bersaut, sore itu hujan deras dan lelaki muram basah terus berjalan.

Tangisan lelaki muram semakin kencang, tidak bisa membendung airmata lagi, tetesan airmata dari lelaki murung berlomba dengan hujan yang deras, banjir pun datang, sungai meluap, perumahan terendam.

Semua orang keluar mencari dataran tinggi dan menyelamatkan barang yang bisa diselamatkan,

sedangkan lelaki muram itu tenggelam oleh airmatanya sendiri.



KOPI

Tidak ada yang tahu pasti sekarang musim kemarau atau penghujan, seharian cuaca mendung, menjelang sore hujan deras sampai malam, warung mangaep masih saja tutup, entah apa yang membuatnya tidak buka seharian, memang daya beli sekarang turun drastis, tetapi pasti ada saja yang membutuhkan kopi indocafe setiap harinya, terpaksa harus membeli kopi dalam botol di minimarket terdekat.

Rasanya seperti ada yang kurang dalam hidup ini, kopi dalam kemasan botol memang rasanya manis dan dingin, jika harus dihangatkan tidak mungkin, untuk dikonsumsi ketika dingin, minuman dingin selalu cepat habis diminum jika dibandingkan dengan yang

panas, sudah pernah mencobanya meminum perlahan dengan tempo yang cukup lama, hasilnya adalah minuman tersebut tidak terlalu nikmat untuk dinikmati.

Perasaan malam ini tidak menentu, detak jantung tidak lagi berirama seperti lantunan lagu folk, merasa bersalah kerana sudah sering meminum kopi selain indocafe, seperti ada yang hilang, hujan sudah mulai reda, sesekali melihat ke balakang rumah, apakah warung mangaep sudah buka? menganalisa sekitar lampu depan menyala tetapi tidak ada motor yang terparkir, sepertinya ada, dalam hati mungkin motor sudah dimasukan ke dalam rumah karena hujan, berjalan menuju warung mangaep melewati jalanan yang setengah banjir, diiringi nyanyian suara kodok yang saling menyaut.

Sudah lima puluh langkah, tepat di depan warung mangaep rasa kesal muncul lagi, pintu tertutup rapat, tidak seorang sedang duduk di halaman depan, kembali ke rumah dengan membawa penyesalan, seharusnya tidak perlu kemari, sandal menjadi tebal, tanah ikut melapisi bagian bawah sandal, melangkah pulang membawa beban yang lebih, memang harus meminum es kopi lagi.

Pintu kulkas menanti, beberapa botol kopi berbaris rapi di pintu kulkas, selain harganya relatif

Celengan Babi

murah dan rasanya pas-pasan, cuaca yang dingin dan kopi yang kelewat hampir menjadi es batu menemani malam ini, tidak ada kabar dari burung penjaga pintu doraemon, burung itu sedang kesal seharian, mulutnya sedang sariawan terlalu banyak makan daging, tidak bisa mengomel seharian, wajahnya murung, tidak ada segaris kerutan yang menandakan burung akan tersenyum.

“hey manusia! kenapa tidak membeli di warung lain?”

tiba-tiba kucing bertanya.

“hey meong! memang indocafe bisa didapatkan dimana saja, tetapi kopi yang paling nikmat adalah kopi indocafe buatan mangaep”,

kucing tersebut mengangguk lalu mencuri kepala ikan.

Malam ini tidak ada hal yang menyenangkan, meminum kopi dingin sudah habis tiga botol, rasanya haus, tenggorokan menjadi gatal, perasaan jadi kacau, dan suasana mencekam, sepertinya malam ini akan mimpi buruk, otak masih memikirkan mendapatkan kopi indocafe buatan mangaep, sudah larut malam, mata mulai letih melihat genangan air di tanah sudah seperti indocafe.

Untung tersadar ketika menginjak kodok, hampir saja saya meminum genangan air di tanah yang berlubang.



TIDUR SUBUH

Tidur subuh, bangun pagi. Sebuah rencana yang bagus jika dilakukan setiap hari, mungkin terdengar sepele, bagi orang normal tidur hanya dua jam sehari akan terdengar biasa saja, jika dilakukan sekali dua kali, tetapi kalau ada yang melakukannya setiap hari, maka orang tersebut saya sebut dewa.

Burhan tidak bisa tidur semalam, bukan tanpa sebab, notifikasi kuota malam mengganggu alam pikirannya, sebab masa aktif tinggal sehari lagi, membuka aplikasi streaming dengan resolusi full HD, men-download film yang sudah lama rilis pada situs

penyedia layanan film ilegal yang kabarnya sebentar lagi tutup.

Tidak ada notifikasi pesan chatting, si burhan masih saja mengecek, membuka email hanya ada beberapa pesan promo natal dan akhir tahun, terakhir kali mengecek email laptop terkena virus mengakibatkan semua file yang ada menjadi tidak bisa dibuka, dan peretas meminta biaya tebusan uang, untung saja file dalam laptop hanya berisi film bajakan dan kumpulan koleksi video tamasya, burhan hanya tertawa ketika membaca pesan dalam bentuk readme.txt, dasar peretas tidak tahu sararan.

Malam yang sunyi, hanya terdengar suara kendaraan dari kejauhan dan sesekali suara kelelawar lewat menumpang makan buah yang ada di pohon tetangga, terlintas di kelapa burhan untuk menyalakan vpn dan mengakses video dewasa, tetapi niatnya ia batalkan baru tersadar headset sedang dipinjam oleh temannya, “sialan” burhan mengutuk dalam hati.

Tidak lama setelah itu burhan mendengar suara ayam jago menyanyi dengan sumbing, udara semakin dingin, terdengar suara orang sudah lanjut usia mengumandangkan suara adzan subuh dengan merdu, hal tersebut membuat burhan mangantuk, mata semakin perih terlalu lama memandang layar memang

Celengan Babi

membosankan, burhan menarik selimut dan berdoa sebelum tidur.

Terasa sangat nyaman tidur di waktu subuh, jangan pernah menyalahkan setan, itu semua atas dasar keputusan sadar burhan memutuskan tidur di waktu subuh, beberapa jam sudah berlalu mimpi indah atau buruk, sebenarnya manusia tidak pernah mengingat mimpi secara menyeluruh.

Suara yang nyaring datang dari pintu, beberapa hal tersebut membuat burhan bangun di pagi hari, rupanya seorang teman ingin mengembalikan headset, burhan bangun dengan perasaan yang cukup kesal, orang itu mengembalikan headset sambil tersenyum, “terima kasih burhan, saya pinjam headset baru ngasih kabar setelah diambil”, burhan menerima headset tersebut dan bertanya, “emang habis dipake buat apa?” ujar burhan, seorang teman yang tanpa dosa menjawab, “buat nonton video dewasa”.

Setelah itu, burhan tidak bisa tertidur kembali rasa ngantuk dan kesal bercampur aduk, mata melirik headset diatas meja, terlintas kembali di kepala burhan untuk mengakses sesuatu yang belum tercapai semalam, membuka laptop, menyolokan headset, mengaktifkan vpn, “sialan” burhan bergumam sambil memukul keyboard, rupanya kuota malam sudah habis,

kini burhan tidak bisa tidur dengan penuh rasa yang bercampur aduk, tidur subuh dan bangun pagi membuat kesal, jika ada yang melakukannya setiap hari maka burhan akan menyembah orang tersebut.



2020

Tidak ada yang berubah semuanya sama saja di mata seorang lapig, masih saja mencari secangkir kopi di pagi hari, menikmati sisa-sisa makanan bekas semalam, tidak ada yang dicari selain udara yang cukup sejuk dan beberapa kicauan tetangga yang masih saja mengeluh soal beberapa harga pokok mulai naik, dan juga kekurangan air di musim penghujan adalah hal yang mengerikan selain dari jeritan pemilik tempat kontrakan.

Pagi ini di tahun kabisat, lapig duduk termenung di depan kontrakan kandang babi, melihat hanya beberapa orang lewat, tidak begitu ramai, lapig mulai berjalan kaki menuju jalan raya, dan tetap saja hanya

ada segelintir kendaraan yang melintas, Hujan yang terus turun sejak tadi magrib hingga subuh, tetap saja ada orang yang menyalakan kembang api di tengah rintik hujan, sungguh bodoh dalam hati lapig, karena lapig cukup terganggu oleh suara berisik dari kembang api, modolnya menjadi tidak khusus di malam pergantian tahun.

Langkah kaki lapig berhenti di persimpangan jalan, ada ibu-ibu sudah paruh baya menjual makanan dan minuman hangat, tanpa pikir panjang, lapig menuju tempat tersebut, sambil meraba kantong celana, apakah masih ada uang, ternyata ada lipatan, lapig berpikir positif bahwa hal itu adalah selebaran uang yang cukup untuk membeli nasi kuning dan teh hangat ibu-ibu tersebut.

Hanya ada lapig dan ibu tersebut di persimpangan jalan, kebanyakan orang masih tertidur lelap karena hari libur dan udara yang mendukung untuk melakukan kegiatan tidur, lapig memesan dua bungkus nasi kuning, dan tiga gorengan berbagai macam jenis, tidak lupa teh hangat yang tidak ada rasa manisnya meski sudah dikasih gula dua sendok, jangan tanya kenapa, sebab gelas yang dipakai adalah gelas yang dipakai untuk meminum beer.

Celengan Babi

Duduk berdua bersama ibu penjual nasi kuning, lapig mulai sedikit demi sedikit melahap apa yang ada di depan mata sambil sesekali menengok ke arah jalan, akibat suara kendaraan yang mengeluarkan suara mengganggu, *treng neng treng numpak rx king”, kurang lebih suaranya mirip lagu koplo.

Melihat ibu penjual nasi kuning, lapig jadi teringat ibunya yang berada di rumah, wajah keriputnya mengingatkan dengan beliau, akhirnya lapig memeluk ibu tersebut dan mencium kedua tangannya lalu ibu tersebut memarahi lapig, lapig lari terbirit-birit sebab ibu tersebut melempar air cucian piring kotor, dan lapig kabur tanpa membayar nasi kuning, gorengan tiga dan teh hangat yang tidak manis.



MATAHARI

Hari ini bangun pagi dengan segar, matahari belum muncul ke permukaan, jalanan masih sepi, hanya ada ibu-ibu paruh baya berjalan dengan cucu kesayangannya, membeli sarapan atau sekedar menghirup udara pagi yang masih lumayan segar belum terlalu banyak tercampur oleh asap knalpot, tetapi yang pasti sudah tercampur oleh pembuangan asap pabrik yang beroperasi semalam.

Mandi di pagi hari adalah pilihan yang paling tepat selain buang air besar dengan lancar, melihat air, badan ini harus menunggu beberapa menit agar tidak terlalu menyentuh tubuh, tidak terlalu dingin sepertinya, mencoba menyentuh, dan benar saja, hal

Celengan Babi

yang pertama adalah kaki, sebab fatal jika bagian kepala dulu, tidak bisa mengurung kan niat, jika sudah terlanjur basah.

Selepas mandi, matahari belum saja muncul, pagi yang indah, tidak ada salahnya menyeduh kopi sachet yang masih tersedia di dapur, panas kan air dalam panci, menunggu beberapa saat, setelah itu duduk di teras rumah, sialnya rokok sudah habis, terpaksa harus membeli di warung seberang, sudah lengkap pagi ini.

Baru teringat mempunyai janji untuk menemui teman yang baru saja pulang dari sesuatu daerah yang jauh dari peredaran peta, melihat jam, “sialan sudah pukul sebelas siang”.

Rupanya bangun pagi buta adalah hal yang meragukan, kini lapig baru menyadari bahwa dia terbangun jam sepuluh pagi, alih-alih lapig mengharapkan bangun jam enam pagi ternyata terpeleset beberapa jam dari bayangan.

Mendapat kabar bahwa teman yang baru saja dibicarakan oleh lapig tersesat hingga ke kota sebelah, memang sialan, lapig baru menyadari sudah ada sepuluh panggilan tak terjawab dan spam pesan yang berisikan kata umpatan

“bangun goblok, ini saya harus terus di daerah mana?”.

Lapig membalas pesan temannya ketika kopi yang dia seduh sudah habis, toh lapig berpikir tidak akan ada orang yang mau menculik atau merampok temannya sebab penampilannya kelewat dari gambaran preman yang ditampilkan di televisi.



KECOA TERBANG

Jangan melupakan hal yang terlihat sepele, gelas bekas kopi bisa menjadi musibah bagi seekor kecoa yang malang, walau kecoa mempunyai ketahanan tubuh yang kuat jika sudah terjebak dalam ampas bekas kopi, maka tetap saja akan menyatu dengan ampas kopi dan menghasilkan bau yang menyengat.

Kecoa yang malang harus berhadapan dengan kenyataan bahwa hidupnya akan berakhir tanpa meninggalkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan sesama kecoa, sebab mati dalam gelas bekas kopi adalah hal yang terkonyol, selain bisa hidup pada radiasi nuklir.

Bisa saja memilih untuk mati dalam gelas kopi adalah pilihan jalan yang terbaik, sebab semasa hidupnya selalu dikaitkan dengan hal yang menjijikan dan selalu identik dengan kotor.

Cita-cita kecoa muda sebelum mati adalah bisa terbang menuju bayangan manusia dan menghantui kehidupan manusia agar tidak bisa tidur tenang, kecoa selalu bersyukur tidak memiliki otak seperti manusia, sebab dia tidak pernah mengeluh jika dirinya ditakdirkan menjadi seekor kecoa yang tidak bisa terbang dan harus mengakhiri hidupnya di gelas bekas kopi.



RABU DAN SABTU

Selain hari rabu dan sabtu adalah hari libur, setidaknya itu versi saya, kalian tidak boleh protes, sudah melebihi batasan bosan, terlalu lama di rumah, kegiatan hanya sebatas makan tidur dan ngopi.

Kadang-kadang membaca, hanya halaman depan lalu menutupnya, tidak ada yang menarik, masalah terbesar memang bagaimana mengelolah kebosanan, sudah mengikuti tips & trik agar tidak bosan di rumah saja, satu per satu dilakukan, dan nyatanya bosan itu selalu datang di waktu luang.

Hari selain sabtu dan rabu, melakukan aktifitas seperti layaknya orang tanpa tujuan, terjaga hingga

malam, nongkrong di warung dekat rumah, atau menonton serial yang tak ada ujungnya, yang pasti kuota internet tiba-tiba limit saja.

Rumah terasa luas sekali, padahal tidak begitu besar banyak kamar kosong tidak berpenghuni, hanya ada saya dan ibu, bapak sudah lama pergi mendahului, sedangkan semua kakak sudah menetap dengan keluarga barunya, tinggal berdua.

Wabah virus corona membuat semua sekolah dan kampus diliburkan, kerjaan di kota rantau sebenarnya mencari ilmu tapi yang saya lakukan hanya ngopi dan nongkrong bersama adik kelas atau teman yang sama-sama belum lulus kuliah tahun ini.

Suatu seketika ibu menelepon dengan sangat khawatir, menanyakan kapan pulang, terkejut mendengar ibu menanyakan kapan pulang? sebab tidak biasanya, libur masih jauh.

"kapan pulang? sekarang pulang yah!"

ibu menelepon

"iya siap, besok pulang, tapi kirim uang dulu" buat ongkos hehehe.

saya menjawab tanpa dosa

"oke siap bos!"

lalu ibu menutup telepon

Celengan Babi

Seorang ibu yang kesepian, setiap harinya mendengarkan berita dari radio, khawatir anaknya tidak baik-baik, waktu itu belum parah seperti sekarang virus corona menyebar, kebetulan perkuliahan sudah diliburkan.

Keesokan harinya pulang, hal yang pertama ketika pulang kampung adalah badan menjadi panas dingin karena perbedaan cuaca yang cukup jauh, sudah ada kakak kumpul di rumah.

Tidak ada istilah salaman terlebih dahulu, langsung disuruh mandi dan menyimpan pakaian kotor, ibu sangat khawatir waktu itu, padahal saya tidak hobi kelayaban kesana kemari, hanya ngopi di kosan atau di kosan teman.

Tinggal di rumah sama dengan liburan, bedanya setiap hari rabu dan sabtu saya bergantian dengan kakak mengantar ibu ke rumah sakit untuk melakukan cuci darah, sudah lama ibu berkunjung ke rumah sakit setiap rabu dan sabtu, kurang lebih hampir lima tahun.

Setiap malam tidak lupa mampir ke warung kopi dekat rumah untuk menghilangkan penat, ada yang berbeda liburan kali ini, bertemu dengan teman-teman

lama, seorang teman sd yang biasanya tidak terlihat kini terlihat kembali.

widih, kemana saja baru keliatan?

kawan lama berbasi basi sambil memesan

es jeruk

di rumah saja

saya memesan kopi

Setelah memesan kopi dan es jeruk, kawan lama bercerita panjang lebar dan berkeluh kesah, sebab dia dan beberapa teman waktu sd harus dirumahkan dari pekerjaan di kota rantau.

Perasaan saya bercampur aduk antara senang dan sedih, senang karena bisa bertemu dengan kawan lama, sedih mendengarkan kabar bahwa hampir semua teman sd yang merantau di ibukota harus dirumahkan.

Tidak terasa sudah sangat malam dan warung kopi harus tutup, mangaep si tukang kopi terlihat pusing istrinya terus memanggil meminta jatah, sedangkan anak terkecilnya menangis meminta mainan, warung kopi akhirnya tutup.



DINI HARI

Seperti biasanya menunggu saat pagi tiba, dan ketika pagi menjelang tidak ditunggu lagi, perputaran waktu cepat sekali rasanya rasa-rasanya baru hari minggu ternyata sudah masuk ke hari rabu, waktu terus berputar kita yang hanya rebahan sambil melihat jarum jam berputar, dinihari waktu yang tepat menunggu pagi.

Sempat berpikir orang yang bernama dini lahirnya di waktu dinihari, tapi lebih mengenalnya tengah malam, situ tengah malam bin dinihari, ada saja hal yang ditunggu ketika si dinihari datang kuota malam yang harganya ramah di kantong, tidak lain dan

tidak bukan karena kecepatan internet berjalan dengan maksimal.

Segelombolan anak remaja sambil menendang bola plastik berjalan berbarengan di depan rumah, ngapain juga main bola malam-malam, mungkin agar tidak terkena sinar matahari, tidak tertarik dengan sepak bola bukab berarti tidak suka yang bundar-bundar.

Lupakan segelombolan itu, dinihari cepat berlalu, tidak semua orang ingin menemui mu, hanya beberapa orang yang merasa kesepian atau terlalu ramai, sebuah hal yang berbanding terbaik tetapi itu kenyataannya, lebih memilih tidur, istirahat yang cukup, tidak lupa menggosok gigi dan mencuci kaki.

Berdoa sebelum tidur, jangan terlalu memikirkan hal yang tidak perlu, copot otaknya sebentar saja walau jarang dipakai, cuci dengan anti biotik agar terbebas dari kuman dan virus, cuci otak di waktu dinihari dingin rasanya.

Dinihari cepatlah berlalu, sebab tengah malam terlalu horror, dan ketika kalian tertidur mimpi buruk yang datang, lupa mematikan kipas angin atau ac, menggigil seujur tubuh, dikiranya sudah mati ternyata hanya terbangun dengan nasib sial yang sama.

Sebagian lagi masih tersendak di masa lalu, sudah capek-capek melupakan seharian pas tidak bisa

Celengan Babi

tidur teringat kembali, sudah dikasih tau copot dulu otaknya, cuci dengan bensin lalu bakar dengan api emosi, jangan lupa tambahkan sedikit garam agar meresap rasanya, bila perlu taburkan satu karung micin sedap lah sudah otak kau.

Sampai jumpa lagi dinihari.



OPOR AYAM

Tidak terasa bulan ramadhan telah pergi, hari lebaran kali ini tidak ada opor ayam dan ketupat, dua hal tersebut memang sudah beberapa kali di hari lebaran absen dari pandangan mata di meja makan sebab beberapa hal yang membuat dua makanan itu tidak ada lagi di meja, pertama memang opor ayam sangat lezat dan sangat menggoda untuk dimakan akibatnya adalah menjadi makanan yang tidak boleh dimakan.

Sudah lama ibu tidak boleh makan opor ayam itu semua demi kesehatan kata dokter penyakit dalam, dan kasus beberapa tahun yang lalu kakak mengalami hal

Celengan Babi

yang membuat tidak nyaman sebab terlalu banyak memakan opor ayam sampai tidak bisa bangun, dan saya sendiri memang tidak terlalu suka dengan daging, mau itu daging ayam atau daging sapi, apalagi kambing.

Santan yang kentang dan ayam yang lembut mampu membuat lidah bergoyang tetapi itu dulu, untuk mengganti itu semua dengan lontong dan sambal goreng serta daging sapi yang diolah agar tidak terlalu keras, dan hasilnya saya selalu kesal ketika makan dengan daging, sisa daging pasti nyelap disisi gigi, memang yang namanya umur berpengaruh, maka dari itu saya lebih baik memakan lontong dicampur sambal goreng serta air dari ayem ayem ayam kampung.

Ada hal yang aneh saya jumpai, pertam makan di pagi hari sangat tidak nyaman, sudah terbiasa puasa, memang tidak full sebulan penuh menjalankan puasa, pasti ada satu atau lebih batal, walaupun batal saya tidak memakan nasi paling air dan beberapa makanan ringan, baru ketika adzan magrib makan nasi agar terasa nikmatnya saja, karena momen seperti itu tidak bisa didapatkan setiap hari.

THR? apa itu? setengah malu tapi mau, di umur yang tidak bisa dikatakan anak-anak lagi, malu rasanya menerima thr, memang anak terakhir di dalam keluarga, tapi tetap saja kumis dan jenggot membuat malu menerima apalagi meminta, tapi karena saya juga

manusia mau juga dong dikasih thr, jadi saya menerimanya dengan malu-malu dan gembira, thr bukan tentang apa-apa tapi apa yah, enggak tau ahh bingung.

Hari lebaran tahun ini banyak yang berbeda, tidak ada keramaian yang mencolok atau tetangga yang biasanya plesiran ke tempat rekreasi dengan menggunakan mobil truk yang ditutupi terpal biru, satu keluarga besar bernagkat bersama tidak lagi terlihat, hanya beberapa orang yang saling bersalam-salaman di pinggir jalan, tidak lupa dengan baju terbaik mereka.

Tapi sempat juga menyantap sedikit opor ayam, pemberian tetangga, masih begitu pagi saya selesai mandi pintu depan rumah ada yang mengetok, datangnya satu rantang berisi ketupat dan opor ayam serta sambal, akhirnya saya bisa menikmati, karena tidak ada yang memakan maka saya habiskan semua, sampai kentut saya beraroma opor ayam yang masih anget.

Sempat beberapa hari sebelum hari lebaran ibu menawari untuk membeli pakaian baru, tentu saja saya menolak dengan halus, karena tidak mau ke tempat yang ramai, dan tidak punya lemari di rumah, toh paling tidak jauh dari kaos yang berwarna hitam dan celana jeans warna hitam juga, dan kulit yang hitam

Celengan Babi

juga, dan yang pasti ibu hanya bertanya basa-basi sebab tau saya tidak suka berbenja pakaian, hampir 50% pakaian saya sumbangan dari kakak serta paman.

Malam takbiran disambut dengan hujan deras, tidak ada anak-anak yang berkeliling sambil membawa obor, malam itu tidak bisa tidur karena nyaman mendengarkan suara hujan sampai tersadar sudah pagi, bangun melihat meja tidak ada opor ayam dan ketupat.

PAGI

Pagi tidak semua orang bisa menjumpai, ada beberapa orang yang masih tertidur lelap, tetapi waktu sore hanya beberapa orang yang menghiraukan, yang dikenang hanyalah siang dan malam, selain itu hanya singgah beberapa jam saja, sebetulnya sama saja.

Beberapa orang lagi mengenalnya pagi dan sore, mereka menganggap malam begitu berbahaya sehingga harus mengurung diri semalaman, dimana tidak ada cahaya bulan dan bintang hanya ada remang-remang cahaya dari ventilasi udara, sebab manusia butuh bernafas agar tetap hidup.

Baginya gelap adalah malapetaka, dan kehampaan adalah puncaknya, seperti pada biasanya

hal yang kita hindari selalu saja datang, dan hal yang diinginkan tidak pernah tercapai, baru menyadari ketika hal tersebut hilang, ohh ini yang selama ini dicari.

Pagi selalu membawa harapan baru, ketika sore datang baru menyadari harapan itu tidak ada, dan malam membawa mimpi buruk, lalu ketika hari esok datang harapannya adalah berharap, sebab tanpa harapan dia akan termakan oleh malam dan tidak pernah bertemu dengan pagi.

Tetapi harapan tanpa usaha adalah omong kosong, perlu diingat bahwa apa yang ada di dunia adalah omong kosong, mungkin saya saja terlalu pesimistik, maka dari itu saya pesimis karena masih ingin hidup.



MUSIK

Mendengarkan musik saat di dalam dalam alat transportasi entah itu mobil, motor, atau kapal selam, selalu mempunyai sensasi yang berbeda, perjalanan cukup jauh, naik kendaraan umum, bis antar kota antar provinsi (akap) yang membutuhkan waktu beberapa jam mungkin akan terasa bosan jika hanya duduk, tetapi sambil mendengarkan musik akan terasa menyenangkan.

Membuat daftar putar kesukaan, duduk dipinggir jendela, kepala disenderkan ketika ada lubang ikut terbentuk, kembali ke tempat yang mempunyai memori yang indah, daftar putar lagu-lagu dengan petikan gitar dan suara yang mendesah memang membuat nikmat,

atau menuju tempat yang sudah lama ingin dikunjungi, sudah pasti daftar putarnya berbeda, tapi kemungkinan satu lagu yang terus diputar ulang.

Apalagi Bepergian seorang diri musik adalah teman sejati yang tidak pernah mengeluh tentang ac yang kurang dingin atau kaki yang terlalu menekuk, bahkan pantat yang menjerit terlalu lama duduk, jangan lupa selalu membawa *earphone* atau *headset* sebab kalau memakai speaker aktif mengganggu penumpang yang lain, sebab selera musik setiap orang berbeda.

Musik bisa juga untuk meredam kebisingan di jalan, suara klakson kendaraan yang tidak tahu diri seakan tidak menekan tombol klakson dalam kurun waktu lima menit seperti akan tidak bisa nafas, jangan terlalu lama mendengarkan musik berhenti sejenak jika kuping terasa tidak nyaman.

Lagu andalan ketika pulang kampung adalah float pulang, suara vokal yang khas dan petikan gitar yang sederhana, tetapi situasi seperti ini banyak orang yang tidak bisa mudik tapi boleh pulang kampung, agak aneh kebijakan dari ahh sudahlah, terkurung oleh istilah, terlalu banyak membuat singkatan.

Anehnya mendengarkan lagu yang keras, seperti lagu-lagu yang banyak distorsi, lagu metal dan progressive mampu membuat saya tertidur pulas di

Celengan Babi

dalam perjalanan walau ketika terbangun seluruh badan kesemutan dan harus menunggu lima menit atau lebih baru bisa turun untuk keluar dari kendaraan.



MODAL BACOT

Tulang belakang sepertinya lunak, mengapa suka sekali dengan rebahan, sudah lama tidak dijemur berdiri mengikuti upacara setiap hari senin, keluar rumah hanya menutup pintu, dan mematikan lampu.

Pedoman hidup hanya dengan modal bacot, membaca terlalu membosankan membuat ngantuk, mending ngopi sambil ngebacot, ludah sampai berbusa melebihi sprite botol yang dikocok seribu tahun lamanya.

Kombinasi paling enak adalah rebahan sambil ngebacot, tidak ada manusia di dunia maya pun jadi, mengomentari segala hal, dari si A ganti sempak baru

Celengan Babi

sampe si B membakar pekarangan tetangga, semua salah! opini saya paling bener, pokoknya titik.

Tapi emang situ paling keren sedunia deh pokoknya yang lain mah remahan rempeyek ditumbuk pake gilingan padi, engga update status di sosmed satu jam rasanya gatal nih jempol.

Tidak lupa mencari korban untuk dibully, yah namanya manusia enggak beda sama hewan, cuman punya pikiran doang yang ngebedain, mencaci maki dulu setiap hari, agar tetap hidup, baru deh kalo kepepet ngeluarin kata-kata bijak, enggak lupa nyomot dari penulis terkenal biar keliatan keren nan edgy.

Enggak usah sok peduli amatlah, ngetik panjang-panjang kalimat motivasi dan semangat, mengetik sambil rebahan lalu scroll lagi, beberapa hari udah lupa deh.

ahh sungguh nikmat ngebacot sambil rebahan.



PINTU

Andai ada pintu kemana saja dalam kehidupan nyata, mungkin rasa rindu ini tidak akan menyebalkan dan menjengkelkan, apa harus kucing kampung yang ada di rumah dikutuk terlebih dahulu agar bisa menjadi doraemon, lalu mengeluarkan segala macam barang yang tidak lazim ditemui di dunia nyata.

Tiga hari untuk selamanya, salah satu film yang sederhana alurnya sederhana, perjalanan dua orang dari jakarta menuju jogja, jika dari bandung menuju jogja dengan menggunakan kereta pasundan yang menguji kesabaran manusia di dalamnya, pantat adalah

Celengan Babi

saksi buta bahwa manusia itu sabar jika menggunakan kereta pasundan, hilangkan kelas-kelas di kereta, kamerad!.

Salah satunya adalah tepat waktu, tidak memakan waktu berhari-hari seperti film tiga hari selamanya, berangkat pagi buta sampai di jogja siang menuju sore, kereta ekonomi selalu singgah di stasiun nomer dua, harus menggunakan kendaraan lagi agar sampai di tengah kota.

Soto dipinggiran stasiun kedatangan dan kepulangan, semua bertumpu di warung soto ayam

Jangan pernah ke kota jogja, waktu mungkin terus berjalan tetap kenangan tetap abadi tersimpan diingatan, jangan jalan terlalu jauh, mungkin tersesat, perjalanan pulang akan terasa jauh, dan menanti hujan turun adalah kegiatan yang sangat bermanfaat.

Jika menemukan kucing berwarna biru laut dipinggiran tempat sampah, akan saya pungut, mengucapkan mantra yang sudah dihafalkan tiga bulan, akan ku kutuk menjadi doraemon dan ku paksa mengeluarkan pintu kemana saja.

Kucing kampung masih saja berwarna hitam.

Meong-meong.



KODOK

“Karena aku selalu suka sehabis hujan di bulan desember”, lirik lagu Efek Rumah Kaca - Desember.

Bulan desember selalu menemani pada penghujung tahun, selalu ada ingatan yang tumbuh kembali sejak awal tahun sampai di penghujung, bulan desember kali ini tidak biasa seperti tahun-tahun sebelumnya, ibu mengabarkan untuk saya cepat pulang ke rumah, entah tidak biasanya diri ini disuruh pulang ke rumah.

Musim hujan di rumah tidak sama dengan musim hujan di bandung, disini harus menunggu di pertengahan musim hujan agar hujan mau turun dengan suka rela, sebelumnya ibu menceritakan tiga

Celengan Babi

bulan sebelumnya bahwa di rumah sedang kekeringan, dan sekarang malah kelebihan air, untuk saja tidak sampai kebanjiran, walau rumah dekat dengan laut alhamdulillah tidak pernah menemukan istilah kebanjiran, paling-paling hanya genteng bocor, selalu sedia ember sebelum hujan, kata salah satu pepatah.

Selain kopi panas, dan mati lampu di sore hari, hujan membawa ingatan yang begitu dalam tentang masa yang sudah pernah dilewatkan oleh rentang waktu, hal yang hanya bisa dirasakan hujan di bulan desember ketika sedang berada di rumah adalah suara kodok yang saling balas-membalas satu sama lainnya.

Teringat kenangan denga ayah ketika saya masih sekolah dasar dan menetap di rumah, bisa dikatakan kondisi rumah bagaikan kebon binatang mini, selain ada tiga kolam, yang masing-masing dihuni oleh ikan lele dan ikan mas dan ikan hias kolam di depan rumah, beberapa kura-kura, kandang burung yang berjejer menggantung, tidak lupa ayam kampung, dan ayam cemani kesayangan ayah.

Kini saya hanya menikmati secangkir kopi dan rokok gudang garam surya, dan lilin, menikmati malam yang gelap dan suara kodok sumbing, mengingat beberapa memori yang pernah terlintas dalam kehidupan, semoga beliau baik-baik saja di alam sana,

salam dari anakmu yang masih belum bisa menjadi apa yang beliau pikirkan, entah itu apa? saya tidak bisa menerka.



SUDUT BANGUNAN

Jika ditanya ketika baru bangun tidur, terlintas di kepala adalah secangkir kopi dengan asap putih yang tipis dan senyuman manis dari bibir mu tanpa gincu, maka saya berjanji akan hidup dengan sukarela tanpa paksaan bunyi alarm yang sumbing dan ramalan cuaca yang kacau.

Selain hujan yang turun tanpa ada yang memohon, dan panas yang berkepanjangan, kebutuhan akan air bersih yang semakin hari sebagian orang susah untuk mendapatkannya, masih ada orang yang mengharapkan turun salju di tengah gurun pasir, dan berharap bunga berguguran di kutub utara, sebagian lainnya duduk di sudut bangunan penuh

debu sambil menghisap rokok yang hampir habis sambil memikirkan kapan kopi yang terasa hambar ini akan habis.

Rasa pesimistik yang membuatnya tetap hidup, dan rasa takut akan kematian membawanya tetep bernafas di muka bumi, orang di sudut bangunan itu masih saja menghisap yang sudah habis, melihat dunia dengan penuh warna yang samar antara putih dan hitam, lebih tepatnya abu-abu seperti yang tersisa rokok dalam pandangannya sudah menjadi abu.

Sesekali melihat ke luar pintu ada beberapa orang sedang berbincang, hal yang ditunggu oleh orang di sudut bangunan adalah rasa sakit perut hingga melilit dan terasa lemas agar bisa tertidur lemas di atas lantai yang penuh dengan debu di sudut bangunan, pada akhirnya harapan itu terwujud terkapar beberapa jam dan tersadar bahwa dia terbangun, “sialan” kata yang pertama kali terucap olehnya, dan melihat secangkir kopi di depan matanya sudah dihampiri cicak dan kecoa, mungkin rasa kopi tersebut sudah tidak hambar lagi pikirnya.



SOSMED

Ketika di dunia nyata segala persoalan yang sangat pelik tidak kunjung selesai, dan jika selesai pasti akan ada masalah yang baru akan datang, dengan begitu dunia maya adalah jalan seingghah untuk sekedar meluapkan segala unek-unek atau keluh kesah yang tersimpan di kepala, entah itu kata-kata umpatan atau kalimat yang jika diucapkan secara langsung tidak enak.

Maka dunia maya adalah solusinya, ada banyak media yang siap menampung keluh kesah manusia yang masih hidup di dunia nyata, tetapi dari semua

media yang ada, beberapa media yang sangat populer diantaranya twitter instagram dan facebook.

Ada beberapa perbedaan yang mencolok dari pengguna media sosial diantara twitter instagram dan juga facebook, saya pertama kali kenal media sosial ialah friendster ketika masih sd waktu itu kakak saya menggunakannya dan saya tidak tahu apa itu internet.

Ketika masuk sekolah menengah pertama barulah saya mengenal apa itu yang namanya internet dan mencoba mendaftar facebook pada saat itu, karena ajakan kebanyakan teman, tidak tahu cara menggunakannya, tambah pertemanan pada mulanya ketika diajarkan oleh salah satu teman, tanpa rasa berdosa saya tambahkan semu pertemanan yang bisa ditambahkan di beranda facebook, walau saya tidak mengetahuinya.

Pada akhirnya ketika sudah lama tidak membuka facebook beberapa tahun kemudian saya tidak tahu kalau begitu banyak teman di media sosial tersebut, jarang sekali membuka facebook sampai lupa email dan password, dan email dibuatkan oleh teman, dan facebook hanya digunakan untuk melakukan transaksi game online.

Pada masa SMA barulah mengenal apa itu twitter dan kaskus, mulailah saya aktif dalam kedua hal tersebut, dimana teman-teman sekolah sangat

Celengan Babi

aktif di twitter, segala keluhan atau candaan receh disampaikan di media twitter, dan juga anak-anak tongkrongan menggunakan media twitter untuk kumpul-kumpul, dan pada waktu sma akses internet sangat mudah karena berkat hp blackberry yang sangat populer pada masanya.

Hingga masuk dunia perkuliahan saya baru mengenal yang namanya instagram, sebuah media sosial yang mengedepankan galeri foto yang elegan.

Anggap saja facebook sudah tidak saya gunakan lagi karena tidak ada yang menarik selain timeline yang banyak berisi iklan dan berita hoaks yang banyak dishare oleh orang yang tidak begitu saya kenali, jadi saya putuskan untuk menghapus akun facebook.

ada dua sosial media yang masih banyak digandrungi oleh kebanyakan orang yaitu instagram dan twitter, dari kedua tersebut mencerminkan dua perbedaan yang sangat mencolok dimana instagram berisi pencitraan dan menyombangkan gaya hidup ini menurut pendapat saya pribadi karena melihat postingan teman dekat yang sangat jauh berbeda dengan kehidupan aslinya.

Berbeda dengan micro-blogging twitter kebanyakan yang aktif di dalamnya manusia yang berbanding terbalik dari instagram dan menampilkan sisi tersembunyi dari sebagian orang, atau ketika saya

masih punya pacar jika ngasih kode yang bikin pusing cek aja timeline twitternya pasti terjawab kode yang rumit melebihi kode da vinci, hiya hiya hiya.



MALAM HARI

Malam minggu sama seperti malam hari pada biasanya gelap kadang disinari bulan pada hari-hari tertentu, hanya saja penafsiran kebanyakan orang tentang malam minggu menjadikanya istimewa terbukti dengan trandingnya #hastag bertebaran di twitter seperti #malamminggu dan hastag lainnya yang menggambarkan kesedihan manusia yang tuna asmara (jomblo ngenes).

Sialnya di malam ini saya tidak bisa tidur kebanyakan orang menyebutnya insomnia, bukan tanpa alasan malam ini saya terjadi, segelas kopi waktu kongkow di warung sambil mabar pubg mobile, dan

ditambah segelas gooddaya freeze dicampur es batu membuat tidak bisa tidur, apalagi tadi siang saya tertidur sebentar.

Saya jadi teringat acara tonight show yang disiarkan net tv setiap jam sembilan malam pada hari senin sampai jumat, lebih sering nonton di live acara tersebut di youtube daripada televisi karena sudah beberapa tahun belakang ini tidak menonton televisi, hanya menjadi pajangan di dapur yang awalnya di ruang tamu karena tidak ada yang menonton kasian sekali nasib televisi itu.

Pada acara tonight show ketika segmen pembacaan puisi desta lebih membawakan gimmick puisi dengan gerakan tangan kebalakang menyerupai kepakan sayap malaikat, membaca puisi diawali dengan kata-kata “Di Malam Ini” secara spontan uhy mengundang gelak tawa penonton seluruh studio, lalu dilanjutkan dengan pusiis “Anak Babi Itu”.

Lebih tepatnya saya tidak tahu apa yang harus dilakukan di malam ini, pada akhirnya membuka laptop dan mulai menulis tidak jelas di blog sekarang ini yang sedang dilakukan, perut terasa lapar tetapi tidak cukup berani keluar malam untuk keluar rumah, jadi saya lanjutkan menulis tidak jelas ini dan berhasil membuat rasa lapar itu hilang.

Di malam ini yang sunyi hanya terdengar suara bisung dari nyamuk yang menari-nari di sekitar telinga

Celengan Babi

saya, saran jangan pernah pembunuhnya yang ada
kamu menampar wajah sendiri dan nyamuk pun lolos
tetapi suara bisingsnya masih terdengar.



ABU-ABU

Sudah tiga hari tidak tidur lewat jam tengah malam, minum beberapa kopi tetap saja mengantuk ketika sudah jam sembilan malam, entah karena musim hujan dan cuaca rumah sedikit sejuk, sebab pada hari biasanya panasnya minta tolong.

Bangun subuh, kadang-kadang ibu membangunkan untuk menyuruh solat subuh, lebih tepatnya setiap hari, hanya saja saya yang kadang-kadang mendengarkan ibu menyuruh solat, karena pada jam empat pagi saya sudah bangun, berarti pada hari-hari sebelumnya, ya betul bangun jam tujuh, bagi saya adalah bangun subuh.

Celengan Babi

Seharian matahari tertutup awan hitam, saya bangun hanya untuk mencuci muka lalu kembali tidur, sebenarnya cukup tidur tujuh jam sehari hanya saja badan ini sangat ingin menempel di kasur yang tidak terlalu empuk tapi nyaman, sebab yang empuk belum tentu nyaman.

Bangun tidur lagi, tidur bangun lagi, sebuah kegiatan yang membosankan, tidak terlalu banyak aktifitas yang bisa dilakukan, membantu masak, membersihkan rumput, atau sekedar membaca buku yang sudah pernah dibaca, terdengar begitu biasa saja, tetapi selalu menikmati setiap detik ketika di rumah.

Tidak ada yang namanya perut lapar, atau kehabisan kopi di pagi hari, tidak begitu banyak teman, tukang warung langganan yang menjadi teman mengobrol dikala sore menjelang, secangkir kopi indocafe dan beberapa batang rokok gudang baru, sebab rokok tersebut sulit ditemukan, tetapi ketika di dunia rumah sangat gampang.

Untungnya koneksi internet di rumah lancar, ketika bosan, beberapa serial drama korea maupun barat, sangat mudah untuk dilahap beberapa episode sampai tamat hanya dengan beberapa hari.

Sisa uang saku sepertinya habis untuk membeli kuota streaming, sebab sudah beberapa tahun kebelakang kegiatan menonton televisi tidak pernah

dilakukan lagi, selain tv pernah dimaling dan antena yang sudah roboh.

Jam tujuh pagi baru keluar dari kamar, melihat keluar udara sejuk dan mendung, angin lembab, kopi diskonan beli kemaren masih tersisa banyak, malas untuk pergi ke warung, tidak ada salahnya membuat kopi selain indocafe.

Ada beberapa anak mudah berseragam sekolah melintas di depan rumah, rupanya hari ini adalah hari pertama masuk sekolah awal semester baru, jadi teringat masa-masa sma, selalu membolos di jam siang, sebab sekolah pulang sore cukup menjengkelkan, tidak begitu banyak pelajaran yang diserap oleh otak.

Baru teringat bahwa bulan ini adalah awal semester, perasaan saya sudah lulus dari dunia kampus, ternyata itu hanya lamunan, nama saya masih terpampang dengan sebutan mahasiswa, sial menjadi mahasiswa kelewat akhir cukup membosankan.

Rasanya ingin cepat-cepat lulus, itu adalah harapan orang tua yang belum saya laksanakan, tidak biasanya saya meminum kopi dengan terburu-buru sebab teringat revisi dan wajah dosen, maaf ibu dan bapak dosen, tapi kopi ini kok rasanya pahit sekali padahal bukan kopi tanpa gula.

Celengan Babi

Kucing merengek minta makanan, ada empat kucing kampung dan satu kucing Persia milik kakak, orangnya entah kemana tetapi kucingnya ada di rumah, dan isi lemari kulkas selain dipenuhi oleh sayuran, makanan kucing cukup mendominasi.

Jam sudah menunjukkan jam dua siang dan hari senin masih saja abu-abu.



KU GENGAM TANGAN-MU DI SEPANJANG JALAN MALIOBORO

Dua Minggu selepas ayah meninggal dunia, anak babi lebih sering berada di rumah, tidak lagi merasa bosan ketika tinggal lama di rumah, selagi menemani ibunya ketika semua kakak beradik telah kembali ke rumah masing-masing, kini tinggal berdua di rumah yang keadaannya semakin luas padahal tidak terlalu besar, mungkin dikarenakan hanya dihuni oleh dua orang saja.

Anak babi sedang di ujung tandung masa perkuliahan sudah lewat satu tahun, sebelum ayah pergi, dia baru saja menyelesaikan ujian proposal untuk mengajukan judul namun tidak sempat direvisi, namun kini anak babi itu enggan untuk kembali ke

Celengan Babi

kota perantauan, rasanya tidak enak meninggalkan ibu seorang diri di rumah.

Namun mau tidak mau harus berangkat ke kota itu untuk membayar perkuliahan agar masih tercatat namanya di sistem akademik, perjalanan dari rumah ke kota perantauan memang tidak terlalu lama namun karena jalanan yang terus menanjak dan berliku membuat gampang bosan dan kadang-kadang mabuk apalagi jika menggunakan mobil elf.

Singkat cerita sudah beres dengan segala urusan tentang persoalan akademik, singgah sejenak di rumah teman sebagai tempat berteduh tidak mempunyai tempat tinggal tetap di daerah sana, rentang waktu satu minggu akhirnya pulang kembali ke rumah.

“Assalamualaikum, Bu?”. - anak babi

“Walaikum Salam, ehh anak mamah udah pulang”, - ibu babi.

Kedatangan anak babi selalu disambut ceria oleh wanita paruh baya, di meja sudah tersedia makanan kesukaan yaitu *belekutek* atau lebih dikenal dengan cumi-cumi rada besar dan masih mengeluarkan tinta hitam, tanpa basa-basi, anak babi menyantap dengan lahap.

Singkat cerita sore pun tiba, cuaca yang panas mulai meredup di wilayah ini, matahari mulai redup

dan malam tiba dengan segera, suasana malam ini sangat jauh dengan keramaian, tidak ada banyak kendaraan lalu lalang, makan di ruang tengah berdua dengan ibu, mendengarkan ibu bercerita tentang apa saja.

Malam tiba dengan sendirinya, keheningan mulai datang, sehabis isya ibu sudah mulai istirahat, sudah menjadi kebiasaan tidur tengah malam, bosan melanda akhirnya ku putuskan singgah ke warung dekat rumah, warung mangaep sebuah gubuk di pinggir jalan gang yang tidak terlalu sempit, berjalan beberapa langkah akhirnya sampai di warung itu.

“mang, bikin kopi indocafe satu!”, perintah ku.

“siap, ke mana saja baru keliatan bujang”, sahutnya.

Warung ini tidak ada begitu banyak perubahan tempat duduk yang masih lesehan, gelas plastik berserakan tidak karuan, dan beberapa puntung rokok, akhirnya duduk di pojokan sambil menunggu kopi indocafe datang, selang lima menit akhirnya kopi panas datang, sambil mengobrol ringan dengan mangaep berbicara tentang hal yang ringan-ringan.

Tidak terasa satu gelas kopi sudah hampir habis, dan rasanya malam sudah semakin malam, melihat jam ternyata sudah menunjukkan pukul sepuluh malam, suara jangkrik dan kodok sudah

Celengan Babi

sangat samar terdengar dan orang-orang yang sedang nongkrong di warung mangaep, sedikit demi sedikit mulai pulang, akhirnya ku putuskan pulang ke rumah.

Sampai di rumah terasa sangat panas, mencari kipas di kamar belakang, setelah menemukan kipas akhirnya bisa merasakan sedikit sejuk, selain meredam rasa panas di kota ini, selain itu kipas berguna untuk mengusir nyamuk, hal yang sangat mengganggu dari nyamuk adalah suaranya yang sangat nyaring di telinga seperti suara rombongan motor rx-king di tengah malam Minggu, sangat menjengkelkan suara dari nyamuk di telinga.

Tidak bisa tidur menjadi kebiasaan baru, bukan karena insomnia memang sudah kebiasaan begadang dan tidur di waktu subuh, kebiasaan itu terbawa sampai ke rumah, namun tidak seperti di kosan yang ada banyak teman untuk diajak begadang sekedar meminum kopi dan merokok sebatang atau dua batang, namun keadaan di rumah sangat sepi, menyalakan telepon genggam melihat notifikasi cuma dari grup yang tidak terlalu penting.

Kok tulisan saya hilang, tanggal enam belas apakah aku harus menulis kembali, baru aja mau nyetel lagu kenceng malah tetangga ganggu pinjem sapu sada, nyadar diri akhirnya udah ngotorin rumah orang, emang dasar bisanya nganggu terus, enggak punya lahan lagi kayaknya, bikin emosi aja, lama-lama

juga bias depresi gue anjing, mana laptop gue hurufnya udah engga bener lagi kesel abjad huruf O enggak bias diklik lagi, saya lagi pura-pura ngetik saja biar dikata ada kerjaan, emang rese kalo jadi pengangguran, selalu dipandang sebelah mata.

Sudah hampir tiga tahun saya menganggur lamanya, hidup sebatang kara di rumah hasil warisan orang tua, tidak ada penghasilan dan merokok haya dengan melinting ohh sungguh amat sial hidup saya tidak punya penghasilan.

Saya membuka lagi dokumen ini setelah menginstall xubuntu, walaupun laptop ditaruh di atas perut dan terasa panas, batere sudah mau habis sambil mendengarkan lagu yoasobi dan plot twist saya belum tidur, tidak ada alasan untuk saya menyelesaikan buku ini, sekian.

Celengan Babi

Tentang Penulis

tak kenal maka tak.....